

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin maju, setiap perusahaan dituntut untuk melakukan peningkatan dalam bisnisnya terutama peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan peluang besar bagi perusahaan untuk menarik perhatian investor agar bersedia menanamkan modalnya ke perusahaan tersebut. Sebelum berinvestasi, para investor akan melakukan penilaian saham berdasarkan perolehan informasi dari pasar modal agar tidak salah dalam menentukan keputusan. Menurut (Noerirawan & Muid, 2012) nilai perusahaan merupakan sebuah kondisi yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan berdiri hingga sekarang. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Retno & Priantinah (2012), CSR merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat aktivitas operasional perusahaan. Semakin banyak kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka citra perusahaan akan semakin baik. Investor akan lebih tertarik pada perusahaan yang memiliki citra yang baik di mata masyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan, maka loyalitas konsumen akan semakin tinggi sehingga dapat berpengaruh terhadap peningkatan penjualan perusahaan dan akan berdampak pula terhadap profitabilitas serta nilai perusahaan.

Dalam Perkembangannya, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line* yang hanya mengejar profit semata, melainkan tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *The*

Triple Bottom Line yaitu dengan 3P (*Profit, People, Planet*) agar perusahaan dapat tumbuh berkelanjutan (Elkington, 1997). Terhadap riset terbaru yang menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas CSR yang rendah. Dibuktikan dengan hasil perolehan nilai perusahaan di Indonesia yaitu 47,7 dari total 100 perusahaan di kawasan Asia Tenggara

Isu tersebut menunjukkan bahwa memang perusahaan di Indonesia telah memiliki jumlah program CSR yang tinggi namun tidak dengan kualitas dari program CSR yang telah dilakukan. Itu artinya rata-rata perusahaan di Indonesia hanya sekedar melaksanakan program CSR, namun masyarakat sekitar kurang merasakan manfaat dari program CSR yang telah dibuat oleh perusahaan. Praktik dan pengungkapan CSR juga merupakan implementasi dari konsep GCG. Menurut Komite Cadbury, 1992 GCG merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para shareholders khususnya, dan stakeholders pada umumnya. Pada prinsip GCG, setiap perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholder dan menjalin kerja sama yang aktif dengan stakeholder demi kelangsungan hidup jangka panjang pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perusahaan.

Latar belakang munculnya GCG yaitu adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan memiliki tujuan yang berbeda dengan tujuan utama perusahaan. Perbedaan kepentingan inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yang disebut sebagai konflik keagenan. Hal itu terjadi karena pihak manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi karena dapat mengakibatkan munculnya biaya tambahan bagi perusahaan sehingga dapat menyebabkan penurunan keuntungan dan dividen yang diterima oleh pemegang saham (Haruman,

2008). Guna mengatasi masalah tersebut, seluruh pihak dituntut untuk menerapkan GCG dalam melaksanakan setiap aktivitas perusahaan.

Keberhasilan dalam penerapan GCG memerlukan dukungan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Karena nantinya manfaat dari penerapan GCG tidak hanya dirasakan oleh pihak perusahaan, tetapi pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak lainnya juga akan merasakan dampak positif dari adanya GCG. Dalam hal ini, dukungan dari pemerintah yaitu membuat Peraturan perundang-undangan PER-01/MBU/2011 tanggal 01 Agustus 2011, tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Pada Badan Usaha Milik Negara (bumn.go.id).

Tabel 1.1
Indeks Corporate Governance

Figure 1
CG Watch market scores: 2010 to 2016

(%)	2010	2012	2014	2016	Change 2014 vs 2016 (ppt)	Direction of CG reform
Australia	-	-	-	78	-	-
1. Singapore	67	69	64	67	(+3)	Mostly sunny, but storms ahead?
2. Hong Kong	65	66	65	65	-	Action, reaction: the cycle of Hong Kong life
3. Japan	57	55	60	63	(+3)	Cultural change occurring, but rules still weak
4. Taiwan	55	53	56	60	(+4)	The form is in, now need the substance
5. Thailand	55	58	58	58	-	Could be on the verge of something great, if...
6. Malaysia	52	55	58	56	(-2)	Regulation improving, public governance falling
7. India	49	51	54	55	(+1)	Forward movement impeded by vested interests
8. Korea	45	49	49	52	(+3)	Forward movement impeded by vested interests
9. China	49	45	45	43	(-2)	Falling further behind, but enforcement better
10. Philippines	37	41	40	38	(-2)	New policy initiatives, but regulatory annui
11. Indonesia	40	37	39	36	(-3)	Losing momentum after progress of recent years

Source: Asian Corporate Governance Association

Sumber: CLSA Asia-Pacific Markets, Asian Corporate Governance Association 2016

Indeks Corporate Governance pada tahun 2012, 2014, dan 2016 Indonesia selalu menduduki urutan terendah. Selain itu, di tahun 2016, indeks yang dicapai Indonesia juga telah mengalami penurunan sebanyak 3 skor yang sebelumnya di tahun 2014 memiliki skor 39, namun di tahun 2016 menjadi 36. Itu artinya kesadaran akan pentingnya penerapan GCG masih rendah sehingga masih banyak dari mereka yang sering melakukan penyimpangan. Terhadap perundang-undangan yang mengatur tentang penerapan GCG, namun nyatanya hal tersebut kurang berhasil dan perlu adanya penegakan serta pembaruan terhadap konsep penerapan GCG.

Penerapan GCG dan CSR diharapkan mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai tambah serta dapat meningkatkan keuntungan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sebelumnya terhadap beberapa penelitian yang telah meneliti pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan, diantaranya yaitu meneliti tentang Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Untuk hasil kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Marius dan Masri (2017) dengan sampel penelitian perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013 – 2015 menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, juga terhadap perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Rimba Kusumadilaga (2010) tentang pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderating dengan populasi sampel perusahaan - perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006 dan 2008. Hasil penelitian menunjukkan CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susanto dan Subekti (2013) tentang pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut menyebabkan peneliti ingin menguji kembali pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena

terhadap penambahan mekanisme GCG yaitu jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi serta digunakan sebagai variabel independen yang langsung mempengaruhi nilai perusahaan.

Penelitian ini menambahkan dua variabel independen yaitu jumlah dewan komisaris dan jumlah dewan direksi. Penambahan variabel baru mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Firdausya, et al (2013) dengan judul pengaruh mekanisme Good Corporate Governance pada nilai perusahaan. Dalam penelitian ini objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2017. Penulis memilih menggunakan perusahaan manufaktur karena terdiri dari berbagai sub sektor sehingga lebih mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Selain itu, perusahaan manufaktur juga sangat terkait dengan lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2015 – 2017)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh CSR dan mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan
2. Menguji pengaruh kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Menguji pengaruh kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan
4. Menguji pengaruh jumlah dewan komisaris terhadap nilai perusahaan
5. Menguji pengaruh jumlah dewan direksi berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6. Menguji pengaruh jumlah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca tentang bagaimana penerapan CSR dan GCG di Indonesia dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Dapat meningkatkan kesadaran pihak perusahaan tentang pentingnya melaksanakan program CSR dan mekanisme GCG yang nantinya dapat berpengaruh besar terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan.

3. Bagi Masyarakat

Dapat menjadikan masyarakat lebih aktif dalam mengontrol perilaku – perilaku perusahaan serta agar masyarakat dapat mengetahui hak – hak yang harus diperoleh dengan adanya pembangunan perusahaan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan literatur dan referensi untuk mendapatkan informasi mengenai pengaruh CSR dan mekanisme GCG terhadap nilai perusahaan.

1.4.3 Manfaat Regulasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan perusahaan terutama pihak manajer dalam pembuatan laporan keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi 5 bab yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab ini memberikan gambaran mengenai inti dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori yang membahas mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab ini juga membahas mengenai penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai desain penelitian yang meliputi identifikasi variabel, pengukuran variabel (Definisi operasional), penentuan sampel, pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi data penelitian, pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai temuan empiris yang diperoleh.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan komponen penelitian, keterbatasan penelitian dan saran yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai acuan.